

**PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DAN KAITANNYA
DENGAN NILAI RELIGIUS NOVEL KUNGIN JADI SAJADAHMU
KARYA FAHRI F. FATHONI**

Guswinda Ari Wahyuni¹⁾, Hasnul Fikri²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: Guswinda Ari Wahyuni@yahoo.com

ABSTRACT

This research was stimulated by background of researcher's interest toward novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* by Fahri. F. Fathoni, particularly about the personality development and religious values revealed by author through his characters. This research aims to describe the personality development of main character and its relationship with religious values on novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* by Fahri. F. Fathoni. This research used theory of Suryabrata (2012: 242) and Furqan (2002: 101). The research type was qualitative with descriptive method. Based on data analysis found that the personality development on the main character consisted of any behavior changes, organizational and structural behavior change, Differentiation of behavior and stratification. The religious value on the main character consisted of *aqidah* value, *syariah* value and behavior value described by the main character's behavior. All seven components of personality development and religious values were expressed out from the main characters' personality who able to live independently without makes burden the other. Meanwhile, the main character also has hold strongly to Allah's commandment by avoiding all His forbidden and allowing all His commandment. Based on the data analysis, can be concluded that the personality development of main character linked with religious values on the novel *Ku Ingin Jadi Sajadahmu* by Fahri. F. Fathoni and described vividly by playing the main character, she was Fira Anggraheni.

Key words: *personality development, main character, religious values*

PENDAHULUAN

Karya sastra mengungkapkan banyak permasalahan kehidupan manusia diantaranya adalah masalah psikologis, sosiologis, sejarah, dan agama. Menurut Semi (1988:8) karya sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang

objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Selanjutnya, Semi (1988:8), mengatakan bahwa karya sastra sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya

maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksinaratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:1), fiksi merupakan salah satu genre sastra yang diciptakan dengan mengandalkan pemaparan tentang seseorang atau suatu peristiwa.

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi. Menurut Nurgiyantoro (1995:4), novel adalah sebuah fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi sebuah model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesamanya.

Dalam novel, pengarang menampilkan konflik-konflik tentang kehidupan manusia. Konflik itu bersumber dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia, misalnya tentang perjuangan, percintaan, dan kebencian.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul *Kuingin Jadi Sajadahmu Karya Fahri F. Fathoni*. Novel

Kuingin Jadi Sajadahmu Karya Fahri F. Fathoni menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Fira Anggraheni. Seorang gadis yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya karena kecelakaan.

Novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* dipilih sebagai bahan penelitian karena didalam novel ini terdapat tokoh utama yang memiliki kepribadian yang biasa diteladani yaitu Fira Anggraheni. Di dalam novel ini, terlihat jelas bagaimana kepribadian seseorang dapat berubah seiring dengan masalah-masalah yang dilaluinya. Selain itu, tokoh utama juga rajin beribadah, berdoa dan berzikir.

Dia selalu meluangkan waktunya untuk membaca al-Quran. Di samping itu, dia juga memiliki kepribadian yang baik, hidup mandiri, rajin berusaha dan tidak mau menyusahkan orang lain. Tokoh yang ada dalam sebuah novel memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Salah satu manfaatnya adalah memberikan motivasi untuk manusia itu sendiri, jika gambaran tokoh itu baik maka tokoh tersebut akan menjadi idola bagi pembacanya. Pembaca merasakan bahwa tokoh dalam novel benar-benar ada dalam dunia nyata bahkan ingin menjadi seperti tokoh yang diidolakan.

Selain cerita yang menarik, penulis juga tertarik kepada pengarang yang bernama Fahri F. Fathoni. Ia adalah seorang sastrawan muda yang lahir 17 Januari 1994

di Klaten, ia menyelesaikan pendidikan di SD 3 Klepu, SMP N 4 Delanggu, dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pada tahun 2010, ia pernah menjadi juara III lomba penulisan cerpen tingkat kabupaten yang diadakan oleh PDIPM Klaten. Novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* adalah karya pertamanya, dan sekarang ia sedang merilis novel keduanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni. (2) nilai religius dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni. (3) kaitan perkembangan kepribadian tokoh utama dengan nilai religius dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni.

KERANGKA TEORITIS

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Di samping itu, sastra harus pula mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia. Semi, (1988:8).

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menceritakan suatu peristiwa secara luas dan kompleks dengan realitas sebagai acuannya. Dalam novel beberapa persoalan dan permasalahan yang diungkapkan

pengarang dengan situasi dan kondisi tertentu. Nurgiyantoro, (1995:4), menyatakan novel adalah sebuah fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya.

Sjarkawi (2008:11) memandang kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawakan seseorang sejak lahir.

Suryabrata, (2012:242) menyatakan bahwa hakikat perkembangan kepribadian adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang meliputi:

1. Perkembangan berarti perubahan di dalam variasi tingkah laku. Makin bertambah umur seseorang (sampai pada batas-batas umur tertentu yang tak dapat ditetapkan dengan pasti karena sifatnya individual) variasi kegiatannya, perasaannya, kebutuhannya, hubungan sosialnya, dan sebagainya, terus bertambah.
2. Perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku. Makin bertambah umur anak tidak hanya variasi tingkah lakunya yang

bertambah, tetapi juga organisasi serta struktur tingkah laku berubah, menjadi lebih kompleks.

- (a) Struktur relasi bertambah Anak kecil pada suatu saat dapat berhubungan dengan seorang anak (misalnya dalam permainan). Kalau dia bertambah umurnya, maka pada suatu saat dia dapat sekaligus berhubungan dengan beberapa orang anak.
- (b) Hirarki bertambah kompleks. Anak kecil bermain dengan *building blocks* karena senang akan perbuatan itu. Kalau dia telah bertambah umurnya, maka dia dapat mempunyai tujuan di luar perbuatan yang dilakukannya itu.
- (c) Struktur tingkah laku menjadi lebih kompleks. Anak kecil pada suatu saat hanya dapat mengerjakan sesuatu perbuatan tertentu; kalau dia mengalami interupsi pada umumnya tak akan kembali kepada apa yang dikerjakan semula. Anak yang sudah lebih dewasa dapat sekaligus mengerjakan berbagai hal, mengalami interupsi dan kembali yang dikerjakan semula. Misalnya menggambar sambil bercakap-cakap, menerima sesuatu lalu meletakkannya di atas meja,

kembali menggambar sambil bersiul, dan sebagainya.

- 3. Perkembangan berarti bertambah luasnya arena aktivitas. Makin bertambah dewasa anak, maka arena aktivitasnya bertambah luas. Kecuali arena (daerah) di dalam arti biasa, juga terjadi perluasan dalam dimensi waktu. Anak kecil terikat pada masa kini, anak yang sudah lebih dewasa dapat memikirkan masa lampau dan merencanakan masa depan sambil melihat (memikirkan) hal yang dihadapi kini.
- 4. Perkembangan berarti perubahan dalam taraf realitas. Makin bertambah umur anak, maka dimensi realitas-realitas juga berubah. Biasanya makin bertambah tua orang orientasinya makin realistis, makin dapat membedakan yang khayal dan yang nyata (pada anak kecil ada dusta khayal), makin dapat mengerti hal yang abstrak.
- 5. Perkembangan berarti makin terdiferensiasinya tingkah laku. Tingkah laku anak kecil bersifat difus. Setelah anak menjadi lebih besar, maka tingkah lakunya makin terdiferensiasikan. Dalam pada itu terjadi pula integrasi, koordinasi antara bagian-bagian menjadi lebih baik. Misalnya anak yang telah besar dapat main piano. Main piano ini adalah merupakan koordinasi (integrasi) dari bermacam-macam aktivitas.

6. Perkembangan berarti diferensiasi dan stratifikasi. Makin bertambah umur orang, makin bertambah daerah-daerah di dalam pribadinya dan di dalam lingkungan psikologisnya (proses ini disebut proses diferensiasi). Diferensiasi ini juga terjadi dalam dimensi waktu dan dimensi realitas, kecakapan membedakan bermacam- kemungkinan. Kecuali itu orang makin dapat menyembunyikan isi hatinya (ini disebut proses stratifikasi). Orang dapat berdusta dengan sengaja, sedangkan anak kecil tidak.

Menurut Nurgiyantoro, (1998:326) salah satu nilai- nilai religius yang dikaji dalam meneliti sebuah karya sastra adalah nilai religius islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak.

Akidah merupakan suatu ikatan dan keyakinan seorang manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kepada kitab Allah dalam segala aktivitas harus selalu ingat dan yakin atas apa yang telah diyakininya A

Syariah adalah peraturan dalam ajaran Islam yang mencakup manusia dengan Allah.

Akhlak merupakan sifat-sifat dan amal mulia yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk yang berbudi, ada sifat dan amal yang zahir maupun sifat dan amal yang batin. Fajri (2009)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong, (2010:4), menyatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari pelaku yang diamati, yaitu perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni.

Untuk mengolah data dalam penelitian perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni diperlukan metode khusus agar hasil yang memuaskan dapat tercapai. Dalam penelitian ini metode yang tepat untuk mengolah data adalah metode deskriptif, yaitu metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka Moleong, (2010:11).

Data berupa perkembangan kepribadian yang terdiri dari perubahan tingkah laku, perubahan dalam organisasi, dan struktur tingkah laku. Bertambah luasnya arena aktivitas, perubahan dalam taraf realitas, makin terdiferensiasinya tingkah laku, perkembangan berarti stratifikasi. Sumber data dari penelitian ini diambil dari novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni.

Objek penelitiannya adalah berupa dialog-dialog dan perilaku tokoh dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit Safirah, terbitan pertama pada bulan Januari 2013 di Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati, dan mengidentifikasi kepribadian tokoh utama dan kaitannya dengan nilai religius dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Memahami novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* Karya Fahri F. Fathoni, (2) Menandai objek penelitian yang ditemukan, (3) mengelompokkan data perkembangan kepribadian tokoh utama sesuai dengan objek penelitian dengan menggunakan format data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah: (1) Mengidentifikasi data yang telah ditemukan yaitu mengenai perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, (2) Menganalisis data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai

perkembangan kepribadian tokoh utama dan kaitannya dengan nilai religius dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, (3) Menafsirkan hubungan antara perkembangan kepribadian dengan nilai religius tokoh utama dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, (4) Menyimpulkan dan menganalisis data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan peneliti dalam pengamatan. Menurut Moleong (2010:329), yang dimaksud teknik ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Data

Data yang menyangkut tentang perkembangan kepribadian tokoh utama dan kaitannya dengan nilai religius dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni, yang akan diuraikan di bawah ini.

Terdapat 23 data yang menyangkut perkembangan kepribadian tokoh utama, yang terdiri dari 7 data dalam perubahan variasi tingkah laku, 4 data perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku, 3 data semakin terdiferensiasinya tingkah laku, dan 9 data stratifikasi.

Seperti contoh di bawah ini :

1. Perubahan dalam variasi tingkah laku terlihat pada saat Fira di tinggalkan kedua orang tuanya karena meninggal dunia akibat kecelakaan mengikuti pengajian, sejak kejadian itu Fira mulai hidup mandiri dan bekerja keras, setiap pagi dan sore Fira berjualan nasi uduk di pasar demi melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Setelah ayah dan ibu meninggal dunia karena kecelakaan saat berangkat menghadiri pengajian minggu di Masjid Raya Klaten, kerinduan akan kebersamaan, kehangatan, dan keharmonisan semakin dalam di hati. mulai saat itulah aku dan adikku bertekad untuk hidup mandiri, berjuang melawan kerasnya hidup. Walaupun ada paman yang mempunyai rumah makan ternama di kota Klaten, tetapi aku tak mau menyusahkannya terus.”

(Fathoni, 2013: 10)

2. Perubahan organisasi dan struktur tingkah laku terlihat pada diri Fira yang semula penuh dengan semangat untuk mengikuti perlombaan masak ke Jakarta, sekarang mulai redup setelah mendengar kata Farid, *bagaimana pergi ke Jakarta? Makan saja kadang-kadang kurang?* Fira tidak putus asa sampai disitu, ia berusaha mencari jalan keluar untuk bisa mengikuti perlombaan itu. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“ Hati yang semula semangat penuh dengan kobaran api, sekarang redup bak gua tak tersentuh manusia. Benar kata Farid, bagaimana pergi ke Jakarta?Makan saja kadang-kadang kurang?Apa yang harus aku lakukan? Aku tidak boleh putus asa.Aku harus mencari jalan keluarnya”.

(Fathoni, 2013:39)

3. Semakin terdiferensiasinya tingkah laku, terlihat pada diri Fira yang semakin mampu berfikir untuk menjadi lebih baik. Contoh, Fira berharap pada suatu saat ia akan menata rumah peninggalan ibunya yang sudah mulai tua itu. Masa sulit yang dialami Fira sejak orang tuanya meninggal, membuat ia semakin giat bekerja untuk kehidupannya di masa yang akan datang bersama adiknya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Setelah mengerjakan shalat Zuhur, aku duduk di kursi kamar tamu.Merenung dan diam. Memandang langit-langit rumah yang banyak sarang laba-laba. Genting-genting menghitam di makan usia. Suatu saat aku harus mengubah rumah ini menjadi seindah istana.tekatku dalam hati”

(Fathoni, 2013: 32)

4. Perkembangan kepribadian tokoh utama tentang stratifikasi (orang makin

dapat menyembunyikan isi hatinya), terlihat pada tokoh Fira yang sangat bahagia menunggu hari pernikahannya. Namun, Fira juga terlihat cemas dengan pernikahan. Akankah pernikahan itu membuatnya bahagia atau sebaliknya. Perasaan itu hanya disimpan dalam hati, ia tidak ingin orang tahu tentang perasaan cemasnya itu. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Aku bernafas lega. Kini tinggal menunggu hari bahagia. Hati ini tak kunjung berhenti berdebar menunggu hari itu. Hari yang di tunggu oleh para perjaka dan dara. Bagaimana rasanya menikah? Apakah sebahagian yang dikatakan orang lain? Tanyaku dalam hati”.

(Fathoni, 2013: 125)

Nilai religius yang ditemukan adalah:

1. Aqidah, terlihat tokoh Fira sangat meyakini Tuhan yang Maha Esa, Fira hanya takut kepada Allah karena hanya kepada Allah Fira meminta pertolongan dan meminta ampun
2. Syariah, terlihat pada tokoh Fira yang selalu menjalankan perintah Allah yaitu dengan mengerjakan shalat dan peraturan – peraturan lainnya seperti perkawinan dan jual beli.
3. Akhlak yang terlihat pada diri Fira, yang selalu berbuat baik, ramah, tidak pendendam dan saling menghargai antara sesama manusia. Maka hubungan

antara perkembangan kepribadian dengan nilai religius sangat berhubungan karena tokoh utama yaitu Fira anggraheni memiliki kepribadian yang baik, sopan dan rajin beribadah. taat pada perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Diskusi dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis, ternyata hasil perkembangan kepribadian tokoh utama dan kaitannya dengan nilai religius novel *Kuingin Jadi Sajadahmu*, memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama.

Pada novel *Sinar* kepribadian tokoh Sinar sebagai tokoh utama terlihat dari kepribadian yang berubah karena situasi dan kondisi yang dialami keluarganya . Ibunya lumpuh dan ayahnya pergi meninggalkan keluarganya, kakaknya pun harus bekerja sebagai pembantu di kampung sebelah. Semua tugas rumah tangga dan merawat ibunya menjadi tanggung jawab Sinar. Sinar menjadi sosok yang lebih kuat di usia belia dan tidak menuntut banyak dari kehidupannya.

Pada novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* perkembangan kepribadian tokoh juga disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal, situasi, dan kondisi.

Pada novel *Sinar*, perkembangan kepribadian tokoh mulai berkembang setelah orang tuanya meninggal dunia dan

hidupnya menjadi mandiri. Pada novel “*Mihrab Cinta*” Perkembangan kepribadian tokoh terlihat setelah tokoh meninggalkan orang tua dan kampung halamannya untuk mencari nafkah kehidupan, dari situlah ia mulai mandiri dan mampu hidup tanpa bantuan orang tuanya.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* karya Fahri F. Fathoni layak untuk dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia karena memiliki implikasi yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Novel ini banyak mengandung nilai kepribadian yang baik, dan nilai pendidikan karakter yang dapat menambah wawasan. Tokoh bernama Fira yang tidak pernah lupa kepada Allah di setiap kesibukannya dan dilihat dari kepribadiannya, ia sangat baik dan mampu hidup mandiri.

Perilaku positif yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel *Kuingin Jadi Sajadahmu* dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari itu novel ini menggunakan bahasa yang begitu menarik dan mudah dipahami, dan juga banyak terdapat nilai agama yang patut dicontoh oleh pembaca. Dan nilai kepribadian tokoh utama yang dapat diteladani dan diterapkan oleh pembaca.

Nilai-nilai moral, agama yang ada dalam Novel *Kuingin Jadi Sajadahmu*

sangat mudah dicerna karena dipaparkan dengan bahasa dan kultur islami yang sangat kental dengan kehidupan masyarakat Indonesia dan dirangkai dengan bahasa yang sangat indah.

PENUTUP

Kesimpulan

Aspek Perkembangan kepribadian tokoh utama novel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam variasi tingkah laku terlihat pada saat Fira ditinggalkan kedua orang tuanya karena meninggal dunia akibat kecelakaan mengikuti pengajian, sejak kejadian itu Fira mulai hidup mandiri dan bekerja keras, setiap pagi dan sore Fira berjualan nasi uduk di pasar demi melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Perubahan organisasi dan struktur tingkah laku terlihat pada diri Fira yang mulai mendekatkan diri kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggalnya, begitupun dengan orang-orang dipasar Fira juga berusaha menyesuaikan dirinya.
3. Semakin terdiferensiasinya tingkah laku terlihat pada saat Fira mulai memikirkan masa depannya untuk lebih baik, Fira berusaha berjualan nasi uduk di pasar, karena meskipun ada pamannya yang ikut membantu

perekonomiannya namun Fira tidak ingin membebaninya.

4. Stratifikasi terlihat pada saat Fira berusaha menyembunyikan isi hatinya terhadap orang lain, apapun yang terasa pada dirinya Fira selalu menutupinya, begitupun perasaannya terhadap taufik. Fira mendambakan suami seperti Taufik, tanpa disadari tiba-tiba Taufik melamar Fira untuk jadi istrinya. Dengan senang hati Fira menerima lamaran Taufik.

nilai religious yang ditemukan:

1. Aqidah, terlihat tokoh Fira sangat meyakini Tuhan yang Maha Esa, Fira hanya takut kepada Allah karena hanya kepada Allah Fira meminta pertolongan dan meminta ampun.
2. Syariah, terlihat pada tokoh Fira yang selalu menjalankan perintah Allah yaitu dengan mengerjakan shalat dan peraturan – peraturan lainnya seperti perkawinan dan jual beli.
3. Akhlak yang terlihat pada diri Fira, yang selalu berbuat baik, ramah, tidak pendendam dan saling menghargai antara sesama manusia.

Hubungan perkembangan kepribadian dengan nilai religius adalah Tokoh utama Fira Anggraheni memiliki kepribadian yang baik, ramah dan sopan terhadap sesama, disamping memiliki kepribadian yang baik Fira juga taat beribadah. Setiap harinya Fira berjualan dipasar tetapi dia tidak pernah

meninggalkan shalatnya. Jadi dapat disimpulkan nilai religious dan perkembangan kepribadian saling berhubungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dari penyusunan proposal penelitian sampai terwujudnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Fahri. 2013. *Kuingin Jadi Sajadahmu*. Jogjakarta: Safira
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda Karya
- Muhardi, dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: UNP Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta : Gaja Mada.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Askara
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fajri, Desmal. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.

